

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Semua taraf dosis herbisida amonium glufosinat yang diuji ( $225 - 450 \text{ g ha}^{-1}$ ) mengendalikan gulma total, gulma golongan daun lebar, dan gulma dominan *Selaginella wildenowii* sampai dengan 12 MSA pada perkebunan karet menghasilkan.
2. Gulma dominan *Cyrtococcum acrescens* tidak terkendali oleh seluruh taraf dosis herbisida amonium glufosinat, namun gulma golongan rumput serta gulma dominan *Ottlochloa nodosa* dapat dikendalikan hanya pada taraf dosis tertinggi, yaitu  $450 \text{ g ha}^{-1}$  pada 4 MSA pada perkebunan karet menghasilkan.
3. Berdasarkan nilai koefisien komunitas, perlakuan herbisida amonium glufosinat pada taraf dosis  $300 - 450 \text{ g ha}^{-1}$  menyebabkan perubahan komposisi gulma sampai dengan 8 MSA, namun penyiangan mekanis tidak menyebabkan perubahan komposisi gulma sampai dengan 12 MSA.
4. Perlakuan penyiangan mekanis menimbulkan terjadinya perubahan komposisi gulma pada 4, 8, dan 12 MSA berdasarkan nilai koefisien komunitas.

## **5.2 Saran**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan herbisida amonium glufosinat pada tanaman budidaya yang berbeda, variabel pengamatan yang lebih banyak, dan pada umur tanaman karet yang berbeda sehingga lebih memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya.